

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Karakteristik Pasien

Telah dilakukan Penelitian mengenai Profil Pengobatan Tuberkulosis Paru di Puskesmas Oebobo pada periode Juli hingga Desember 2024, dengan jumlah pasien tuberkulosis paru sebanyak 28 orang. Hasil penelitian ini akan digambarkan berdasarkan dua karakteristik, yaitu karakteristik pasien dan karakteristik obat.

Karakteristik pasien dalam hal ini merupakan segala data yang berkaitan dengan pasien tuberkulosis dalam Profil pengobatan tuberkulosis seperti usia dan jenis kelamin pasien.

1. Karakteristik pasien tuberkulosis berdasarkan usia

Usia merupakan indikator yang digunakan untuk menentukan rentang waktu kehidupan seseorang, dihitung sejak kelahiran hingga ulang tahun terakhir. Data karakteristik pasien tuberkulosis berdasarkan usia dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5. Pasien tuberkulosis berdasarkan usia

No.	Usia	Jumlah Pasien	%
1.	5-9 tahun (Anak-anak)	0	0%
2.	10-18 tahun (Remaja)	3	10,71%
3.	19-59 tahun (Dewasa)	19	67,86%
4.	≥ 60 tahun (Lansia)	6	21,43%
	Total	28	100%

Pada tabel 5 di atas menunjukkan bahwa persentase pasien tuberkulosis yang ada di Puskesmas Oebobo Kota Kupang berdasarkan usia banyak yang dialami oleh pasien usia dewasa dengan rentang 19 -59 tahun atau pasien dewasa sebanyak 19 pasien dengan persentase 67,86%. Usia Dewasa merupakan Usia

di mana seseorang berada pada tahap bekerja. Oleh karena itu, banyak aktifitas cenderung sering berinteraksi dengan banyak orang, sehingga meningkatkan risiko terpapar penyakit (Kemenkes RI, 2021). Sementara itu, persentase kasus yang rendah dengan rentang pada kelompok usia 10–18 tahun atau remaja. Pasien Remaja mudah berisiko tertular tuberkulosis terutama melalui kontak erat dengan anggota keluarga, seperti orang tua, yang telah terinfeksi (*World Health Organization, 2022*).

2. Karakteristik pasien tuberkulosis berdasarkan jenis kelamin

Jenis kelamin adalah suatu indikator yang digunakan untuk membedakan individu berdasarkan kategori laki-laki dan perempuan, yang mencakup perbedaan dalam bentuk fisik, karakteristik, serta fungsi biologisnya.. Data karakteristik pasien berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikutnya.

Tabel 6. Pasien tuberkulosis berdasarkan jenis kelamin

No.	Jenis kelamin	Jumlah pasien	%
1.	Laki-laki	15	53,57%
2.	Perempuan	13	46,43%
	Total	28	100%

Pada tabel 6 menunjukkan jumlah dengan persentase dengan banyak pengobatan obat tuberkulosis berdasarkan jenis kelamin yaitu Laki-laki sebanyak 15 pasien dengan persentase 53,57%.

Hasil ini sejalan dengan (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2016), dimana kaaus penderita tuberkulosis yang lebih banyak terkena oleh laki-laki.hal ini dapat disebabkan menjadi beberapa Faktor-faktor seperti kebiasaan merokok dan konsumsi alkohol diduga berkontribusi terhadap penurunan sistem imun, sehingga meningkatkan risiko tertular (Sry Andayani,

2020). Meskipun demikian, kasus tuberkulosis akan terkena perempuan juga memiliki potensi tinggi untuk terinfeksi tuberkulosis apabila tidak menjaga kesehatan serta etika pada saat sementara batuk yang baik.

B. Karakteristik Obat

Obat yang digunakan dalam Pengobatan tuberkulosis umumnya menggunakan sistem paket, di mana satu paket obat tuberkulosis untuk satu pasien, sebagai bagian dari program pemerintah. Di Puskesmas Oebobo, pasien TB mengambil obat untuk kebutuhan pengobatan selama satu bulan. dalam pengobatan untuk memastikan kepatuhan dalam konsumsi obat, pasien didampingi oleh PMO (Pengawas Minum Obat). Oleh karena itu, karakteristik obat yang dibahas meliputi jenis obat, dosis, serta lama pengobatan.

1. Karakteristik obat berdasarkan jenis obat

Jenis obat adalah klasifikasi obat yang digunakan oleh pasien dalam hal ini pasien TBC yang mendapatkan jenis obat tuberkulosis. Jenis obat yang digunakan di Puskesmas Oebobo yaitu jenis KDT (Kombinasi Obat Tetap) serta Kombipak (Obat Lepas). Jenis obat tuberkulosis KDT terdiri dari kombinasi antara 2 (dua) dan 4(empat) jenis obat dalam satu tablet. Jenis obat ini dikemas dalam 1(satu) paket untuk satu pasien dalam satu masa pengobatan. Sedangkan jenis obat tuberkulosis Kombipak (Obat Lepas) digunakan untuk pasien yang tidak dapat menggunakan obat Antituberkulosis jenis KDT atau pasien yang mengalami efek samping obat tuberkulosis. Pasien tuberkulosis menjalani pengobatan pada fase intensif dengan menggunakan obat kombinasi dosis tetap 4 kombinasi obat yaitu Rifampisin, INH, Pirazinamid dan Etambutol. Serta pada tahap lanjutan menggunakan 2

kombinasi obat yaitu Rifampisin, INH. Data karakteristik obat berdasarkan jenis obat dapat dilihat pada tabel berikutnya

Tabel 7. Pengobatan pasien berdasarkan jenis obat

No.	Jenis Antituberkulosis	Jumlah Pasien	%
1.	KDT	28	100%
2.	Kombipak (Obat Lepas)	0	0%
	Total	28	100%

Keterangan : KDT : Kombinasi Dosis Tetap

2. Karakteristik obat Antituberkulosis berdasarkan berat badan, dosis dan lama pengobatan

Berat badan adalah ukuran tubuh dalam sisi beratnya yang diukur dengan menggunakan timbangan. Dosis merupakan jumlah/takaran dalam suatu obat yang dapat memberikan efek terapi. Sedangkan lama pengobatan merupakan data jangka waktu pengobatan yang dilakukan terhadap pasien tuberkulosis. Dalam hal ini dosis dan berat badan pasien tuberkulosis saling terkait. Data karakteristik obat berdasarkan dosis dan berat badan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 8. Pasien Tuberkulosis Berdasarkan Berat Badan, Dosis, dan Lama pengobatan

No.	Berat Badan (kg)	Dosis OAT Kategori 1		Lama Pengobatan		Jumlah pasien	%
		Tahap intensif setiap hari selama 2 bulan RHZE (150/75/400/275)	Tahap lanjutan Setiap hari selama 4 bulan RH (150/75)	Tahap intensif	Tahap Lanjutan		
1.	30 - 37	2 tablet (150/75/400/275)	2 tablet (150/75)	5	1	6	21,43%
2.	38 - 54	3 tablet (150/75/400/275)	3 tablet (150/75)	13	2	15	53,57%
3.	55 - 70	4 tablet (150/75/400/275)	4 tablet (150/75)	4	1	5	17,86%
4.	≥ 71	5 tablet (150/75/400/275)	5 tablet (150/75)	1	0	1	3,57%
	Total			23	4	27	96,43%
		Dosis OAT Kategori Anak					
		2 bulan setiap hari RHZ (75/50/150)	4 bulan setiap hari RH (75/50)				
5.	5 - 7	1 tablet (75/50/150)	1 tablet (75/50)	0	0	0	0
6.	8 - 11	2 tablet (75/50/150)	2 tablet (75/50)	0	0	0	0
7.	12 - 16	3 tablet (75/50/150)	3 tablet (75/50)	0	0	0	0
8.	17- 22	4 tablet (75/50/150)	4 tablet (75/50)	0	0	0	0
9.	23 - 30	5 tablet (75/50/150)	5 tablet (75/50)	1	0	0	3,57%
	Total			1	0	0	3,57%
	Total Rata Rata			28		28	100%

Dari hasil yang diperoleh dari kategori 1 dan kategori anak berdasarkan berat badan, dosis dan lama pengobatan penggunaan obat TB baik pada tahap intensif maupun tahan lanjutan, sudah sejalan dengan Pedoman Nasional

Penanggulangan Tuberkulosis Kemenkes RI (2016). Hal ini bisa dilihat dari pengobatan obat TB di Puskesmas Oebobo adalah kategori 1 dan kategori anak, dimana obat yang diberikan sesuai dengan berat badan. Dosis yang diberikan pada pasien tuberkulosis kategori 1 pada berat badan yang paling kecil dengan berat badan 30-37 kg mendapat 2 tablet obat tuberkulosis kombinasi dosis tetap dengan dosis tiap obat pada tahap intensif yaitu Rifampisin (300 mg), INH (150 mg), Pirazinamid (800 mg), dan Etambutol (550 mg). Serta tahap lanjutan yaitu Rifampisin (300 mg), INH (300 mg). Sedangkan pasien tuberkulosis pada berat badan yang paling besar dengan berat badan ≥ 70 kg mendapatkan 5 tablet obat tuberkulosis kombinasi dosis tetap dengan dosis tiap obat pada tahap intensif yaitu Rifampisin (750 mg), INH (375 mg), Pirazinamid (2000 mg), Etambutol (1375 mg) dan tahap lanjutan yaitu Rifampisin (750 mg), INH (750 mg). Sedangkan pada kategori anak pada berat badan yang paling kecil dengan berat badan 10-14 kg mendapatkan 2 tablet obat tuberkulosis kombinasi dosis tetap dengan dosis tiap obat pada tahap intensif yaitu Rifampisin (150 mg), INH (100 mg), Pirazinamid (300 mg), dan tahap lanjutan yaitu Rifampisin (150 mg), INH (100 mg). Sedangkan pasien tuberkulosis pada berat badan yang paling besar dengan berat badan 20-32 kg mendapatkan 4 tablet obat tuberkulosis kombinasi dosis tetap dengan dosis tiap obat pada fase intensif yaitu Rifampisin (300 mg), INH (200 mg), Pirazinamid (600 mg) dan tahap lanjutan yaitu Rifampisin (300 mg), INH (50 mg). Pengobatan pasien tuberkulosis menjalani pengobatan selama 6 bulan yaitu pada fase intensif 2 bulan dan pada fase lanjutan 4 bulan. Secara umum, lama pengobatan pasien tuberkulosis kategori 1 dengan berat badan 30-37 kg pada tahap intensif berjumlah 5 pasien dan pada tahap lanjutan berjumlah 1 pasien, sedangkan

pada pasien kategori anak dengan berat badan 23-30 kg pada tahap intensif berjumlah 1 pasien yang berobat, sedangkan tahap lanjutan tidak terdapat pasien.